

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada dewasa ini dunia usaha menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan antara lain investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan pemasok. Oleh sebab itu perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Salah satu pos dalam neraca yaitu aset tetap. Menurut Reeve (2012) aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi, sewa, peralatan, bangunan, tanah, kendaraan, dan aset lainnya. Menurut Munawir (2007) Aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang mampu menunjang perusahaan dalam harga atau perolehan atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dalam pengadaanya menyerap modal perusahaan cukup besar. Besarnya dana yang di serap aset tetap, menjadikan aset tetap tersebut mendapatkan perhatian yang serius dari perusahaan. Perhatian atas aset tersebut tidak hanya pada saat penggunaan dan operasinya saja melainkan juga dalam akuntansinya terutama dalam hal penghitungan penyusutan pada perusahaan tersebut.

Penyusutan (*Depreciation*) adalah bagian dari harga perolehan suatu aset tetap yang berubah menjadi beban aset tetap. Semua aset tetap kecuali tanah mempunyai umur yang terbatas, sementara nilainya semakin turun karena penurunan kemampuan. Aset tetap memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan operasional di perusahaan.

Untuk menghitung penyusutan aset tetap ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu, metode garis lurus, metode saldo menurun yakni terbagi dua yaitu, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda, metode unit produksi yang terbagi menjadi dua yakni, berdasarkan unit dan jam jasa yang dihasilkan. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, dan taksiran umur ekonomis. Proses penghentian pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara penjualan aset tetap kepada pihak lain atau dengan cara ditukarkan dengan aset lain. Apabila aset tetap tersebut dihapuskan dengan cara dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi pendapatan perusahaan.

Berkaitan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini, maka perlu didukung penelitian terdahulu yang membahas penelitian sejenis. Wahyu Hidayati, Noviansyah Rizal, Muchamad Taufiq (2019) meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap berupa tanah dan bangunan tidak dicatat dalam daftar aset tetap, maka pencatatan dan pengklasifikasian penggolongan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No. 16. Perhitungan kebijakan penyusutan belum sesuai dengan PSAK No.16 karena Koperasi Serba Usaha Manda Group tidak konsisten dalam penggunaan rumus perhitungan aset tetap.

RS PKU Muhammadiyah Wonosari merupakan suatu instansi yang menyediakan pelayanan jasa dalam bentuk sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan, tentunya RS PKU Muhammadiyah Wonosari memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, misalnya tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan rumah sakit, gedung atau bangunan rumah sakit yang digunakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat, seperti ruangan rawat inap, Instalasi Gawat Darurat (IGD), apotek, ruang operasi, dan ruangan lain untuk menunjang kinerja pelayanan rumah sakit. Kendaraan untuk kegiatan operasional rumah sakit seperti *Ambulance* yang digunakan untuk membawa orang sakit maupun orang yang meninggal dunia, peralatan-peralatan medis maupun non medis lainnya yang digunakan dalam aktivitas operasional RS PKU Muhammadiyah

Wonosari, seperti tempat tidur, komputer, meja, kursi, kursi roda, alat/mesin untuk pemeriksaan, dan lain-lain.

Pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Dalam kata lain aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mengakibatkan nilai penyusutan tersebut akan terlalu besar, sehingga labanya menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika asset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka akibatnya penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil, sehingga labanya akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan berdampak dalam penyajian laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 dapat menjadi pedoman dan petunjuk dalam perhitungan penyusutan aset tetap yang menyatakan tentang tata cara pembebanan penyusutan aset yang dapat

disusutkan. Mengatur masalah utama dalam akuntansi penyusutan aset, yaitu penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan, dan penentuan masa manfaat keekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat secara lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu organisasi / perusahaan, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam laporan yang berjudul

“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA RS PKU MUHAMMADIYAH WONOSARI”

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah akuntansi aset tetap pada RS PKU Muhammadiyah Wonosari telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16?”

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, agar hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan batasan masalah penelitian, diantaranya yaitu:

1. Analisis difokuskan pada akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No 16 Tahun 2015;

2. Aset tetap yang diteliti adalah aset tetap berwujud, yaitu bangunan, kendaraan dan peralatan kantor;
3. Tahun laporan keuangan yang diteliti oleh penulis adalah tahun 2022;
4. Tahapan yang dianalisis yaitu penggolongan aset tetap, pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan;
5. Alat analisis yang digunakan adalah metode penyusutan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi RS PKU Muhammadiyah Wonosari yaitu dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Serta menganalisis akumulasi penyusutan yang disajikan dalam laporan neraca dan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan diadakan penelitian ini oleh peneliti adalah untuk menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 pada RS PKU Muhammadiyah Wonosari.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan penulis dalam memahami permasalahan akuntansi terutama yang berkaitan dengan aset tetap yang sesuai dengan PSAK Nomor 16 tentang Aset Tetap.

2. Sebagai masukan bagi pihak perusahaan dalam penerapan akuntansi aset tetap sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih tepat dan akurat.
3. Sebagai referensi atau acuan bagi pihak peneliti lainnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Dalam penulisan dari penelitian yang dilakukan, penulis membagi kerangka penulisannya dalam Lima bab yaitu:

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan.
- BAB II** Bab ini merupakan tinjauan pustaka mengenai permasalahan yang dibahas meliputi pengertian akuntansi, pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pengertian PSAK Nomor 16 Tentang Aset Tetap, pengertian aset, pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap, dan penelitian terdahulu.
- BAB III** Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.
- BAB IV** Bab ini menguraikan tentang tempat penelitian serta hasil analisis terhadap perhitungan penyusutan aset tetap,

perlakuan akuntansi aset tetap, penghentian terhadap aset tetap, dan penyajian beban penyusutan aset tetap.

BAB V Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi perusahaan.